BAB II

BIOGRAFI SA'D BIN ABĪ WAQQĀṢ SANG PEMANAH

A. Genealogi

Malik bin Uhaib Abu Ishaq Al-Qursyi Az-Zuhri Al Makki Al Maddani adalah nama asli dari Sa'd bin Abī Waqqāṣ.[21] Sa'ad dengan nasabnya yang mulia dari ayahnya Malik, berlanjut ke Malik bin Uhaib bin 'Abdu Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalibbin Fihr bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Amir bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'd bin Adnan, itulah nama dari keturunan Sa'd yang berasal dari kabilah Bani Zuhrah dari suku Quraisy.[22] Sa'd adalah paman Rasulullah dari garis pihak ibu. Ibunya adalah Hamnah binti Sufyan bin Umaiyyah bin Abdu Syams bin 'Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Amir bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'd bin Adnan. Wuhaib bin Manaf adalah paman Sayyidah Aminah, ibunda dari Rasulullah dan Manaf adalah Buyut dari Sa'd bin Abī Waqqāṣ. Bapak dari Sa'd adalah Abī Waqqāṣ. Beliau lahir di Makkah. Meski berasal dari Makkah, ia sangat benci pada agama dan cara hidup yang dianut

[21] Shalahudin Mahmud As-Sa'id, *10 Sahabat Yang Di Jamin Surga* (Solo: Al-Qowam, 2012), 273.
[22] A. Sattar Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga* (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), 771.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat disana. Ia membenci praktik penyembahan berhala yang membudaya di Makkah saat itu.[23]

Sa'd bin Abī Waqqāṣ memiliki 36 anak, di antaranya Ibrahim, 'Amir, 'Umair, Muhammad, Mus'ab dan Aisyah.[24] Salah satu putra Sa'd yang bernama Umair bin Sa'ad adalah salah satu dari putra Sa'd bin Abī Waqqāṣ yang selalu datang ke masjid pada shaf pertama untuk mengejar pahala orang-orang yang lebih dahulu dalam kebaikan. Ia pernah membujuk ayahnya untuk melibatkan diri dalam peristiwa fitnah, namun Sa'd mencelanya. Maka ia pun melibatkan diri dalam peristiwa tersebut dan berpihak kepada keluarga Bani Umayyah. Umair juga berperan di dalam medan jihad. Dialah Komandan pasukan yang membunuh Husain bin Ali *Radhiyallahu anhuma*.[25]

Abdurrahman bin Auf bin Abdu Auf bin Abd bin Al-Harts bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luai[26] adalah sahabat nabi yang merupakan sepupu dari Sa'd bin Abī Waqqāṣ, dan juga Abdurrahman bin Auf mendukung pemilihan Sa'd bin Abi Waqqas sebagai pemimpin peperangan menghadapi Persia. Abdurrahman bin Auf adalah orang kaya yang sangat dermawan.

---

[23] Rizem Aizid, *Para Panglima Perang Islam*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), 58.

[24] Jumlah anak Sa'ad bin Abi Waqqas yang berjumlah 36 anak tersebut adalah dari istri-istri Sa'ad yang berjumlah 12 orang, yaitu :
Mawiyah binti Qais, Ummu Amir binti Amru, Zubaidah binti Al-Harits, Salma dari bani Taghlib, Khaulah binti Amru, Ummu Tilal binti Rabi', Ummu Hakin binti Qarizh dari bani Kinanah, Salma binti Khashafah dari Teim Al-Lat, Thayyibah binti Amir, Ummu Hujair, Putri Syihab bin Abdullah bin Al-Hatits bin Zuhrah, dan seorang wanita arab dari tawanan perang. Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk* Surga, 745.

[25] Ibid., 935.

[26] Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, terj Fadhli Bahri (Jakarta: Darul Falah, 2007), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'd bin Abi Waqqas pada pembahasan di atas di kenal sebagai paman Rasulullah dari pihak ibu. Ketika Rasulullah melihatnya, beliau merasa bangga kepadanya karena keberanian, kekuatan dan kesunguhan imannya, maka beliau bersabda, "Ini adalah pamanku, Silahkan seseorang memamerkan pamannya."[27]

Allah menganugrahkan kepada Sa'd kesempurnaan tubuh yang mengimbangi kepahlawanannya dalam memikul beban jihad dan menantang musuh di medan perang. Putrinya Aisyah berkata, "Ayahku adalah seorang laki-laki yang pendek, kekar, mempunyai tubuh yang keras, kuat dengan otot yang besar. Memiliki kepala yang besar, dengan jari-jari besar dan pendek dan memiliki banyak bulu."[28]

B. Latar Belakang Keagamaan Sa'd bin Abī Waqqāṣ

Sa'd bin Abi Waqqas adalah manusia yang kemampuannya paling mulia, paling sebentar masanya. Ia bagi rakyatnya laksana seorang ibu yang sangat baik, selalu beruntung, dan selalu dikaruniai keberuntungan. Sa'd termasuk dari salah satu dari sepuluh sahabat yang pertama masuk Islam (*As-Sabiqunal Awwalun*). Adapun orang yang mengajak Sa'd untuk memeluk Islam adalah Abu Bakar. Dalam sepuluh sahabat itu, Sa'd adalah orang ketiga yang masuk Islam.[29]

Suatu hari dalam hidupnya, ia didatangi sosok Abu Bakar yang dikenal sebagai orang yang ramah. Ia mengajak Sa'ad menemui Nabi

[27] Aizid, *Para Panglima Perang Islam*, 58.
[28] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 772-773.
[29] Aizid, *Para Panglima Perang Islam*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad di sebuah perbukitan dekat Makkah. Pertemuan itu mengesankan Sa'ad yang saat itu baru berusia 17 tahun. Ia pun segera menerima undangan Nabi Muhammad SAW untuk menjadi salah satu penganut ajaran Islam yang dibawanya. Sa'd kemudian menjadi (*As-Sabiqunal Awwalun*) salah satu sahabat yang pertama masuk Islam.[30]

Sa'd menceritakan sendiri awal keislamannya sebagai berikut: "Tiga hari sebelum masuk Islam, saya bermimpi. Seolah-olah saya tenggelam dalam kegelapan yang pekat. Ketika saya berada di tengah kedalaman air, tiba-tiba saya melihat cahaya bulan. Lalu saya mengikuti cahaya itu, kemudian saya melihat beberapa orang sudah mendahului saya ke arah cahaya tersebut. Saya melihat Zaid bin Haritsah, Ali bin Abi Thalib, dan Abu Bakar Shiddik… lalu saya bertanya kepada mereka, sejak kapan mereka di situ? Mereka menjawab, belum lama.[31]

Sementara itu terbetik pula kabar bahwa Zaid bin Haritsah, Ali bin Abi Thalib dan Abu Bakar Shiddiq telah masuk agama yang dibawa oleh Muhammad. Mendengar hal ini, Sa'd pun gembira. Ia gembira karena semakin jelaslah hubungan antara mimpi anehnya itu dengan agama baru yang dibawa oleh Muhammad.[32]

Aku mendengar kabar bahwa Rasulullah menyeru manusia kepada Islam secara sembunyi-sembunyi, lalu aku menemuinya di Syi'ib Ajyad (jalan di bukit Ajyad). Saat itu beliau usai mendirikan shalat Ashar, lalu aku berkata, "Kepada apa engkau seru?" Beliau menjawab, "Engkau

[30] Aizid, *Para Panglima Perang Islam*, 59.
[31] Subagdjo Aswara, *Sa'ad bin Abi Waqqash* (Bandung : PT Remaja Kosdakarya, 1986), 12.
[32] Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah dan sesungguhnya aku utusan Allah. Dan Sa'ad berkata, "Aku bersaksi bahwa tidak ada sembahan yang berhak diibadahi selain Allah, dan sesungguhnya engkau Muhammad utusan Allah.[33]

Sa'd termasuk seorang ksatria berkuda Arab dan sosok muslim yang paling berani dan pahlawan pemberani ini disebut prajurit berkuda Islam.[34] Sa'd tumbuh dalam lingkungan para prajurit berkuda berpengalaman dengan berbagai peperangan. Ia menjadi prajurit berkuda Rasulullah dan seorang pembela Islam dalam kondisi sekeras apapun. Sa'ad mengikuti perjalanan perjuangan Rasulullah dengan menunggangi kuda bersama para prajurit berkuda madrasah kenabian serta ikut terlibat dalam berbagai sariyyah (bataliyon).[35]

Ibnu Katsir berkata, "Sa'd adalah penunggang kuda pemberani. Ia merupakan salah satu panglima Rasulullah SAW. Pada masa Ash-Shiddiq, ia diagungkan dan dimuliakan. Demikian juga pada era Umar bin Khattab.

Di masa-masa awal sejarah Islam, kaum Muslim mengungsi ke bukit jika hendak menunaikan shalat. Kaum Quraisy selalu menghalangi mereka beribadah. Saat tengah shalat, sekelompok kaum Quraisy mengganggu dengan saling melemparkan lelucon kasar. Karena kesal dan tidak tahan, Sa'd bin Abi Waqqas yang memukul salah satu orang Quraisy

---

[33] Mahmud As-Sa'id, *10 Sahabat yang Dijamin Surga*, 274.
[34] Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi* (Jakarta: Ummul Qura, 2012), 123.
[35] Sa'ad berada dalam sebuah bataliyon yang jumlahnya terdiri dari 20 orang muhajir. Peristiwa ini terjadi di akhir bulan syawal tahun pertama hijrah. Ia juga ikut berperang berperang bersama Rasulullah dalam perang Buwath pada bulan Rabi'ul Awal. Mahmud As-Sa'id, *10 Sahabat yang Dijamin Surga*, 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tulang unta sehingga melukainya. Ini menjadi darah pertama yang tumpah akibat konflik antara umat Islam dengan orang kafir. Konflik yang kemudian semakin hebat dan menjadi batu ujian keimanan dan kesabaran umat Islam.[36]

Setelah peristiwa itu, Rasulullah meminta para sahabat agar lebih tenang dan bersabar menghadapi orang Quraisy, seperti yang difirmankan Allah SWT :

وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهۡجُرۡهُمۡ هَجۡرٗا جَمِيلٗا ١٠

”Dan bersabarlah (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik.”[37] Cukup lama kaum Muslim menahan diri. Baru beberapa dekade kemudian, umat Islam diperkenankan melakukan perlawanan fisik kepada para orang kafir.

Sa’d mempunyai dua senjata yang sangat ampuh, yaitu panah dan doanya. Jika ia memanah musuh dalam peperangan, dapat dipastikan pasti mengenai sasarannya, Rasulullah juga pernah bersabda,

”Siapa yang menembakkan panah sampai ke sasaran dalam jihad di jalan Allah, maka ia memperoleh satu derajat di surga.”[38]

Di arena generasi pertama, namanya bersinar dan dicatat dengan huruf cemerlang, bahwa ia orang pemberani pertama yang melemparkan

[36] Zarkasih, “Sa’ad bin Abi Waqqas”, dalam https://nasirusunna.wordpress.com/kisah-inspiratif/kisah-kisah-sahabat-nabi/saad-bin-abi-waqqas (12Maret 2011)
[37] al-Qur’an, 73 (al-Muzzammil): 10.
[38] Hadits, *Al-Jihad* (HR. An-Nasa’i): 3143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan anak panah fi sabilillah.[39]Alangkah besarnya penghargaan yang diletakkan di dada Sa'ad, beliau juga memperoleh suatu keistimewaan karena dia telah melihat dua lelaki berpakaian putih di samping kanan dan kiri Rasulullah SAW yang ikut bertempur dengan sengit yang belum pernah ia lihat seumur hidupnya, keduanya adalah Jibril dan Mikail.[40]

Sa'ad mendapatkan derajat yang sangat tinggi dalam keimanan, sehingga ia terkenal dengan sebutan *Mustajab Ad Dakwah* (orang yang doanya selalu di kabulkan). Doanya sangat ditakuti namun juga sangat di harapkan oleh semua orang. Sebagai contoh ialah peristiwa yang diriwayatkan oleh Amir bin Sa'ad :

Ada seorang laki-laki memaki Ali, Thalhah, dan Zubair. Ketika dilarang, lelaki itu tidak menghiraukannya. Lalu Sa'ad berkata "Kalau begitu saya akan mendoakan kamu kepada Allah. "Orang itu tidak menghiraukan perkataan dari Sa'ad, dan orang tersebut berkata "Seolah-olah kamu seorang Nabi. "Sa'ad pun pergi berwudhu dan shalat dua rakaat. Setelah itu Sa'ad berdoa yang intinya Sa'ad mengadukan bahwa ada seorang lelaki yang memaki sahabat Rasulullah.[41]

Tidak lama dari itu tiba-tiba muncul seekor unta liar dan onta masuk kedalam lingkungan orang-orang banyak yang seolah-olah mencari

[39] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 799.
[40] Musthafa Murad, *30 Sahabat Nabi yang Dijamin Surga* (Solo: Insan Kamil, 2011), 152.
[41] Murad, *30 Sahabat Nabi yang Dijamin Surga*, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Tiba-tiba, Onta tadi menabrak, menginjak-injak dan menyepaknya beberapa kali. Hingga akhirnya tewas menemui ajalnya.[42]

Kejadian di kuffah yang pada saat itu Sa'ad bin Abi Waqqas difitnah. Jabir bin Samarah, berkata bahwa Sa'ad tidak pernah bagus dalam shalatnya. Mendengar hal itu Sa'ad membela diri dan berkata, "Aku shalat seperti shalatnya Rasulullah, aku memanjangkan bacaan pada rakaat pertama dan kedua , dan aku memendekkan bacaan pada rakaat ketiga dan keempat."[43]

Umar mengetahui masalah ini, dan Umar langsung mengirim beberapa orang untuk menginterview di masjid-masjid kota Kuffah. Setiap kali pesuruh dari Umar datang ke sebuah masjid pasti para jamaahnya memuji dan mengagungkan Sa'ad. Ketika sampai di sebuah masjid Bani Abbas, Ada seorang laki-laki yang bernama Abu Sa'adah, dia berkata, "Dia tidak pernah berjalan melepas tentara, tidak pernah adil dalam memutuskan perkara, dan tidak pernah rata dalam membagi harta ghanimah. Maka Sa'ad berkata, "Demi Allah, aku akan berdoa kepada Allah dengan tiga doa. Ya Allah, jika orang itu bohong dan dusta kepadaku maka panjangkanlah umurnya, panjangkanlah kekafirannya dan hadapkan dia pada fitnah."[44]

Jabir bin Samarah berkata, "Aku sendiri melihat orang tersebut, beberapa tahun setelah kejadian itu. Bulu di pelipisnya sangat panjang

---

[42] Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 26.
[43] Mustofa Murad, *30 Nama Penghuni Surga* (Jakarta: Amzah, 2003), 64-65.
[44] Murad, *30 Sahabat Nabi yang Dijamin Surga* . 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga menutupi matanya dan dia sering menggangu anak-anak gadis dan mengucapkan kata-kata kotor. ”Beberapa tahun setelah kejadian itu, apabila orang itu ditanya tentang sebab dari bencana yang menimpanya, maka dia menjawab, “Aku adalah orang tua yang renta dan terhina yang terkena doa Sa’ad.”[45]

Kisah yang lain dari terkabulnya doa Sa’ad adalah, bahwa seorang laki-laki dari kaum muslimin telah datang kepada Sa’ad bin Abi Waqqas Radhiyallahuanh dan berkata, “Apakah kita berperang sedangkan Sa’ad hanya duduk-duduk di pintu Qadisiyyah, banyak wanita telah kehilangan suami-suami mereka, sedangkan istri-istri Sa’ad tidak ada yang menjanda.”[46]

Lalu perkataan itu sampai kepada Sa’ad, kemudian beliau mengangkat kedua tangannya dan berkata, “Ya Allah, tahan-lah mulut dan kedua tangannya sekehendak-Mu.” Maka pada saat peperangan Qadisiyyah, laki-laki itu terkena tembakan anak panah, sehingga lidah dan kedua tangannya terpotong serta terbunuh.[47]

Kemuliaan dan keutamaan Sa’ad yang lainnya adalah menghindar-kan diri dari perselisihan yang terjadi antara manusia, pasca terbunuhnya Utsman bin Affan, semoga Allah memayunginya dengan awan keridhaan. Bahkan ia berpesan kepada keluarganya untuk tidak mengabarkan apa pun berita mengenai orang-orang hingga umat bersatu di bawah satu imam. Ia berkata, “Aku tidak mengira bahwa aku dengan pakaian seperti ini berhak

[45] Murad, *30 Sahabat Nabi yang Dijamin Surga* . 148.
[46] Ibid.
[47] Ibid., 148-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi khalifah. Aku telah berjihad, sebab aku mengetahui jihad, dan aku tidak menyiksa diriku kalau ada seseorang yang lebih baik daripadaku. Aku tidak akan berperang hingga kalian membawakan untukku pedang yang memiliki dua mata, lidah dan dua bibir, lalu mengatakan, "Ini mukmin dan ini kafir."[48]

Sa'ad merupakan salah satu tokoh zuhud yang telah mengetahui makna qana'ah (rasa puas). Karena itu, mereka berpaling dari dunia. Inilah ucapan Sa'ad di waktu menasihati anaknya, Mush'ab. Ia berkata, "Wahai ananda! Apabila engkau menuntut sesuatu, tuntutlah dengan rasa puas. Sebab, orang yang tidak memiliki rasa puas maka harta tidak akan membuat kaya.[49]

Sa'ad bin Abi Waqqas mempunyai banyak sifat mulia yang telah dibuktikannya. Ia tidak pernah dengan bangga menyebutkan sifat-sifat mulianya itu kecuali dua hal yang istimewa. Pertama, Dia adalah orang pertama yang melemparkan tombak di jalan Allah dan orang pertama pula yang terkena olehnya. Kedua, Ia merupakan satu-satunya orang yang dijamin oleh Rasulullah SAW dengan jaminan kedua orang tua beliau.[50] Dalam Kitab Mughozi Al-Waqidi disebutkan :

فجعل رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول لسعد: " ارم فداك أبي وأمي " ورمى حبان بسهم فأصاب ذيل أم أيمن وكانت تسقي الجرحى، فانكشف عنها

[48] Mahmud As-Sa'id, *10 Sahabat yang Dijamin Surga*, 294.
[49] Ibid., 295.
[50] Khalid Muhammad Khalid, *Para Sahabat Yang Akrab Dalam Kehidupan Rasul* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فاستغرب عدو الله في الضحك، فشق ذلك على رسول الله صلى الله عليه وسلم فدفع إلى سعد [بن أبي وقاص سهما] لا نصل له، فقال: " ارم به "، فوقع السهم في ثغرة نحر حبان، فوقع مستلقيا وبدت عورته، فضحك رسول الله صلى الله عليه وسلم حتى بدت نواجذة، ثم قال: " استقاد لها سعد أجاب الله دعوتك وسدد رميتك."[٥١]

Rasulullah SAW bersabda, "Panahlah, tebusanmu adalah ibu dan bapakku!" Lalu aku mencabut sebuah anak panah yang tidak memiliki mata, kemudian panahku mengenai wajah dari Hibban bin Al-Ariqah hingga ia jatuh dan terbuka auratnya hingga Rasulullah SAW tertawa sampai terlihat gigi gerahamnya, dan kemudian beliau berkata, "Sa'ad telah berhasil menaklukannya, Allah telah mengabulkan, dan mengarahkan bidikanmu."[52]

Di dalam masalah kasih sayang, kepatuhan, dan ketaatan kepada ibunya, Sa'ad tidak perlu diragukan lagi. Rasa kasih sayang Sa'ad kepada ibunya, seolah-olah cintanya hanya untuk sang ibu yang telah memeliharanya sejak kecil hingga dewasa, dengan penuh kelembutan dan berbagai pengorbanan yang dilakukannya.[53]

Suatu hari Abu Bakar As-Shiddiq mendatangi Sa'ad dengan membawa berita tentang diutusnya Muhammad sebagai Rasul Allah.

---

[51] Abu 'Abdillah Muhammad bin Umar bin Waqid Al-Waqidi, Mughozhi Al-Waqidi, (Beirut: Alam Kutub, 207 H), 241.
[52] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 805.
[53] Yanuardi Syukur, *Kisah Perjuangan Sahabat-Sahabat Nabi* (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2014), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seruan ini mengetuk kalbu Sa'ad menemui Rasulullah, untuk mengucapkan dua kalimat syahadat.[54]

Ketika masuk Islam, beliau sempat ditentang oleh ibunya. Dengan mengetahui bahwa anak yang dicintainya telah masuk agama Islam, maka ibunya sangat marah dengan keislaman Sa'ad. "Wahai Sa'ad apakah kamu rela meninggalkan agamamu dan agama bapakmu, untuk mengikuti agama baru itu?, Demi Allah, aku tidak akan makan dan minum sebelum engkau meninggalkan agama barumu itu." ancam sang ibu. Sa'ad menjawab "Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan agamaku!"[55]

Sang ibu sangat paham bahwa Sa'ad sangat mencintai ibunya dan sang ibu terus mengancam Sa'ad untuk mogok makan. Esok harinya ia tampak letih dan payah. Malam berikutnya masih tidak makan dan minum, dan esok harinya bertambah letih dan payah. Sa'ad berkata kepada ibunya, 'Wahai Ibunda, tahukah engkau, demi Allah, seandainya engkau memiliki tujuh puluh nyawa, kemudian keluar satu demi satu, aku tetap tidak akan meninggalkan agamaku karena sesuatu. Terserah Ibunda, mau makan atau tidak makan." Saat melihat hal ini ibunya pun kembali makan. Ternyata, Sa'ad lebih mencintai Allah dan Rasulnya.[56]

Allah mengekalkan peristiwa yang dialami Sa'ad dalam ayat Al-Qur'an, yang berbunyi :

---

[54] Syukur, *Kisah Perjuangan Sahabat-Sahabat Nabi*, 213-214.
[55] Ibid., 214.
[56] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ
ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ
بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ
سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.[57]

Dan ada lagi ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang orang tua dan anaknya,

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِن جَٰهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ
بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَآ ۚ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

[57] al-Qur'an, 31 (Luqman): 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."[58]

Kepatuhan dan ketaatan Sa'ad kepada ibunya cukup pada hal-hal yang baik. Adapun dalam hal-hal yang tidak baik Sa'ad tidak mengikutinya.[59]

C. Akhir Riwayat Sa'd bin Abī Waqqāṣ

Saat memimpin perang Qadisyiyah, Sa'd bin Abī Waqqāṣ sedang sakit. Sekujur tubuhnya dipenuhi bisul yang sangat menyiksa, yang berpecahan setiap kali tubuhnya terhentak di atas kudanya. Namun, meskipun sekujur tubuhnya berlumuran darah akibat bisul-bisul yang berpecahan, Sa'd tetap bersemangat memimpin pasukannya. Meski sakit menderanya, dia tetap meneriakkan aba-aba dan takbir penggugah semangat dengan lantang sehingga pasukannya terus bertempur dengan semangat juang yang gigih, Ayo 'Abdullah, serang bagian sayap kiri. Engkau Al-Haris' masuk ke jantung pertahanan musuh. Engkau Fulan, ke arah sana. Ayo kita sambut surga Allahu akbar!"[60]

Kehidupan Sa'd bin Abi Waqqas merupakan kehidupan pekerjaan yang terus-menerus dalam keridhan Allah 'Azza wa Jalla, sampai dengan

[58] al-Qur'an, 29 (al-Ankabut): 8.
[59] Syukur, Kisah *Perjuangan Sahabat-Sahabat Nabi*, 216.
[60] Gunawan, "Singa yang Menyembunyikan Kukunya (bagian kedua)", dalam http:/www.http://ceritaislami.net/kisah-saad-bin-abi-waqqas-sang-singa-yang-menyembunyikan-kukunya-bagian-kedua/cer (9 November 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cahaya Allah. Hidup bahagia dan lurus di bawah bayangan Khulafa'ur Rasyidun, dan kehidupannya membentang hingga kekhilafahan era Mu'awiyyah.

Masalah-masalah sebelum kewafatan Sa'd adalah Sa'ad bin Abi Waqqas diangkat sebagai Amir (gubernur) wilayah Iraq, ia mulai membangun dan merekonstruksi sumber daya manusia. Ia melukis kota Kuffah dan hukum Islam diumumkan serta dilaksanakan di daerah yang luas itu.[61]

Suatu hari, ada fitnah yang diucapkan tabiat pemberontak kepada Sa'd, yaitu "Saad tidak pernah shalat dengan benar." Fitnah tersebut dianggap masalah yang besar oleh Sa'd. Setelah terjadinya fitnah besar yang dihadapi Sa'd, ia memencilkan diri. Bahkan, ia memerintahkan kepada seluruh keluarga dan anak-anaknya agar tidak memberitahukan tentang apa yang terjadi saat itu.[62]

Adapun kisah kewafatan Sa'ad bin Abi Waqqas, menurut riwayat yang shahih pada tahun 55 H, maka usianya pada saat wafat tepatnya adalah usia 88 tahun.[63]

Pada saat itu, ia berada di rumahnya di daerah Aqiq untuk menghadapi detik-detik akhir kembali kepada Allah Ta'ala dan Mush'ab bin Sa'ad putranya yang memangku kepala Sa'ad bin Abi Waqqas sampai meninggal. Mush'ab bin Sa'ad menangis dan Sa'ad berkata, "Mengapa

---

[61] Khalid Muhammad Khalid, *Para Sahabat Yang Akrab Dalam Kehidupan Rasul* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 126.
[62] Ibid.
[63] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 929.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu menangis, wahai anakku?" Sungguh, Allah tidak akan menyiksaku selamanya dan aku termasuk salah seorang penduduk surga.[64]

Sa'ad memberi isyarat ke arah peti simpanannya, yang ketika di buka, peti tersebut berisi sehelai kain yang telah usang dan lapuk. Ia menyuruh keluarganya agar mengkafani mayatnya nanti dengan kain itu. Ketika itu ia berkata, "Aku telah menghadapi orang-orang musyrik di waktu perang Badar dengan memakai kain itu dan telah kusimpan kain itu untuk keperluan pada hari ini." Memang, kain usang yang telah lapuk itu tidak bisa dianggap kain biasa. Sa'ad adalah seorang sahabat Rasulullah yang tulus dan beriman serta gagah berani.[65]

Dan pada saat perang Badar, Sa'ad berkata : "Kita akan bertemu dengan musuh besok. Kita akan menjadi syahid besok. Maka janganlah kalian mencuci darah kami dan janganlah kami dikafani, kecuali dengan pakaian yang kami pakai.[66]

Sa'ad bin Abi Waqqas kehilangan penglihatan di akhir hayatnya, ajal yang telah ditentukan pun tiba.

Sosok tubuh yang meninggal terakhir diantara orang-orang muhajirin ini dipikul di atas pundak orang-orang yang membawanya ke Madinah, di antara para sahabat yang telah mendahuluinya menemui Allah, dan di kubur di tanah Baqi' Madinah.

---

[64] Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi*, 137.
[65] Ibid.
[66] Yusuf Al-Kandhlawy, *Kehidupan Para Sahabat Rasulullah 2* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2012), 414-415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id